

Studi Kualitatif: Penerapan Metode *Tahsin* dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Anak-anak Remaja dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Kesatuan Dusun III, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara

Ahsani Madina¹, Hamidah Hartono²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ahsanimadina@gmail.com¹, hmidahhrtono@gmail.com²

Corresponding Author: Ahsani Madina

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melakukan penerapan metode tahsin sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh seluruh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 1 semester empat bertempat di Desa Kesatuan Dusun III, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Fokus pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengamati langsung fakta di lapangan melalui observasi, wawancara, dan angket. Penelitian ini dilakukan secara terbuka, melalui proses belajar belajar antara guru dan murid. Hasil penelitian menunjukkan *Pertama*, anak-anak termotivasi terhadap metode yang diterapkan. *Kedua*, tingkat ketelitian dan pemahaman al-qur'an lebih baik dari sebelumnya. *Ketiga*, dalam aspek makraj dan tajwid mampu meningkatkan kemampuan belajar anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tahsin tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an, tetapi juga membangun semangat belajar dan hubungan sosial dimasyarakat, adanya pengabdian masyarakat dapat meningkatkan mutu dan semangat belajar anak-anak di Desa Kesatuan Dusun III Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai.

Kata Kunci: Anak dan Remaja, Metode Tahsin, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This article aims to implement the tahsin method as a form of community service activities carried out by all Arabic Language Education Students 1 semester four located in Kesatuan Village, Dusun III, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. This study uses Qualitative Descriptive. The focus of data collection in this study is to directly observe facts in the field through observation, interviews, and questionnaires. This research was conducted openly, through a learning process between teachers and students. The results of the study show First, children are motivated by the methods applied. Second, the level of accuracy and understanding of the Qur'an is better than before. Third, in terms of makraj and tajwid, it can improve children's learning abilities. These findings indicate that the tahsin method not only plays a role in improving the skills of reading the Qur'an, but also builds a spirit of learning and social relations in the community, the existence of community service can improve the quality and enthusiasm for learning of children in Kesatuan Village, Dusun III, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency.

Keywords: Children and Adolescents, Tahsin Method, Community Service.

PENDAHULUAN

Kitab yang di dalamnya penuh dengan larangan dan perintah yang kuat sebagai petunjuk bagi manusia yang keasliannya terjaga sampai sekarang dan hampir seluruh belahan dunia menggunakannya sebagai pedoman hidup adalah Al-quran. Al-quran yang sudah beribu tahun lamanya sampai sekarang dibaca oleh seluruh umat muslim dan tidak berubah sedikit pun isinya karena Allah menyatakannya langsung di dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang isinya *''Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-quran, dan kami pula yang memeliharanya''*. Ayat di atas menyatakan bahwasanya Al-quran sungguh dijaga oleh Allah dan tidak bercampur sedikitpun terjaga sampai akhir jaman sekalipun (Haris, 2020). Sebagai seorang Muslim membaca, melafalkan dan memahami makna isinya sesuai dengan kaidah yang terkandung di dalamnya merupakan suatu ibadah yaitu bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT.

Ibadah disini adalah melakukan perbuatan yang baik yang dicintai oleh Allah SWT baik berupa perkataan maupun perbuatan. Begitu juga dengan membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid adalah sebuah kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk mengamalkannya (Assingkily & Baroroh, 2017). Membaca dengan tartil dan perlahan akan mendapatkan pahala yang besar, membaca dengan teliti juga dapat membantu memahami makna yang terkandung di dalam Al-quran. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal sebagai tahsin berkonsentrasi pada peningkatan bacaan, baik dalam hal makhraj huruf, panjang harakat, maupun penerapan tajwid dengan benar.

Tahsin biasanya dilakukan berulang kali dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga kesalahan membaca dapat dikoreksi dan diperbaiki secara berkala. Penerapan metode ini adalah dilakukan secara sistematis dan bertahap. Namun kebanyakan di sekitar masyarakat baik dari usia remaja sampai orang tua belum mengenal tahapan dalam mempelajari ilmu tahsin yaitu memperbaiki bacaan Al-quran dengan tajwid. Karena keterbatasan akses dan pengetahuan. Terkhususnya pada desa kesatuan dusun III. Sebahagian dari masyarakat beranggapan bahwa memperbaiki bacaan Al-quran tanpa guru sangatlah tidak mudah untuk di laksanakan dan pelaksanaanya juga memerlukan cukup waktu yang lama dan secara bertahap untuk di lakukan (Setyawati et al., 2021).

Salah satu komponen pendidikan agama adalah kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an sendiri. Di umur 2-7 tahun, anak-anak sangat siap untuk menerima dan mempelajari hal-hal baru, seperti membaca Al-Qur'an (Jaenuddin, 2019). Namun, banyak anak di Desa Kesatuan Dusun III Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki permasalahan yaitu membaca dengan terbata-bata, salah mengucapkan huruf, atau tidak memahami tajwid dengan benar. Tidak diragukan lagi, keadaan ini menghambat mereka untuk mencapai tahap belajar lebih lanjut, seperti menghafal atau memahami isi Al-Qur'an. Masalah ini biasanya disebabkan oleh dua faktor. Yang pertama adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak efektif, dan yang kedua adalah kurangnya perhatian yang diberikan kepada kualitas bacaan anak sejak dini. (Abdullah et al., 2022). Tujuan dari penerapan metode tahsin adalah untuk melihat kemampuan anak dalam mempelajari dan melihat kualitas bacaan mereka agar mudah untuk diperbaiki.

Subjek penelitian ini adalah anak remaja yang ingin memperbaiki bacaan Al-qur'an namun memiliki kendala seperti metode yang tidak tepat untuk diterapkan.

Adanya metode Tahsin dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anak-anak di desa tersebut. Metode yang digunakan berfokus pada perbaikan bacaan yang merupakan alasan permasalahan yang ditemukan pada anak-anak (Assingkily, 2019). Bimbingan yang tepat melalui metode tahsin, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami bagaimana membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid. Maka dari itu, penting untuk meneliti seberapa besar pengaruh yang diberikan dalam penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak terkhususnya di wilayah yang masih menghadapi berbagai kendala kurangnya akses dan tenaga pendidik yang belum mencukupi seperti di Desa Kesatuan Dusun III.

Sangat jelas bahwa hubungan antara metode tahsin dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sangat erat karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat memengaruhi hasil akhir siswa. Metode tahsin secara langsung menyasar elemen membaca Al-Qur'an yang penting, seperti makhraj huruf, tajwid, dan kelancaran, yang selama ini menjadi kelemahan utama anak-anak di Desa Kesatuan Dusun III. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berbasis praktik, metode ini dapat secara bertahap membantu anak-anak memahami kesalahan mereka, memperbaikinya, dan meningkatkan kualitas bacaan mereka. Oleh karena itu, metode tahsin dianggap sebagai cara terbaik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui seberapa pengaruh penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak terkhusus bagi anak remaja sebagai subjek penelitian di desa tersebut. Ini juga bertujuan untuk mendorong penggunaan pendekatan pendidikan Al-Qur'an yang lebih tepat sasaran di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode *tahsin* untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-qur'an melalui pengabdian masyarakat di desa kesatuan dusun III kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Dengan melakukan kegiatan yang dilakukan kepada peneliti kepada subjek penelitian untuk di tarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket pertanyaan hasil kepuasan anak terhadap penerapan metode tahsin.

Selanjutnya analisis data dari Angket pertanyaan akan di tarik kesimpulan dalam deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 10 orang anak. Pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan memilih individu yang memiliki informasi yang paling relevan dengan pertanyaan dan pelaksanaan penelitian. Karena tujuan utama pada metode yang disajikan pada penelitian ini adalah memahami fenomena yang mendalam serta mendetail pada kelompok yang terpilih sebagai subjek penelitian. Analisis data dari kegiatan penerapan pengabdian masyarakat akan

di gabungkan dengan angket penelitian, data tersebut diolah dan dianalisis lalu di deskripsikan dan ditarik kesimpulan. Hasil temuan selama masa pengabdian akan disajikan untuk menjawab permasalahan yang dibutuhkan para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa

Program tahsin Al-Qur'an merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab-1 semester 4 di Desa Kesatuan, Dusun III, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Sebelum pelaksanaan inti dimulai, terdapat sejumlah tahapan persiapan yang dilakukan untuk menunjang kelancaran kegiatan.

Tahap awal meliputi pemilihan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kenyamanan peserta didik. Waktu belajar dipilih pada saat suasana masjid relatif tenang dan mendukung proses pembelajaran, terutama setelah salat Magrib. Pemilihan lokasi kegiatan difokuskan di dalam ruangan masjid, mengingat keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang memungkinkan pelaksanaan hanya di satu tempat tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Masjid

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kedatangan peserta didik ke masjid untuk melaksanakan salat Magrib berjamaah. Guru bertindak sebagai pemimpin kelompok, membagi peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peserta didik jenjang SD diarahkan untuk melanjutkan kegiatan membaca *Iqro'* yang dipandu oleh guru yang telah ditugaskan secara khusus. Sementara itu, peserta didik jenjang SMP dikelompokkan untuk mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan penerapan.

Kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dimulai dengan tahap Pertama yaitu pembukaan yang diawali dengan doa bersama. Guru memandu peserta didik dalam membaca doa pembuka dengan lafaz *basmallah* yang kemudian diikuti oleh siswa secara khidmat. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyiapkan modul ajar yang telah dipersiapkan dan menyampaikan maksud serta tujuan pembelajaran kepada seluruh peserta didik.

Tahap kedua merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan secara sistematis dan bertahap selama lima hari. Pada hari pertama, guru memperkenalkan ilmu tajwid kepada peserta didik, mencakup pembahasan mengenai hukum-hukum bacaan seperti *ikhfa'*, *izhar*, *qolqolah*, *mad*, *iq'lab*, dan *idgham*. Hari kedua difokuskan pada pengenalan *makharijul huruf*, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Materi kemudian dilanjutkan pada hari ketiga dengan pembahasan mengenai sifat-sifat huruf hijaiyah. Pada hari keempat, peserta didik diberi kesempatan untuk melafalkan dan membaca Al-Qur'an secara langsung. Guru membagi siswa ke dalam pasangan; satu bertugas membaca, sementara yang lain menyimak. Proses ini dilakukan secara terbuka di hadapan guru dan siswa lainnya. Teman sejawat dalam pasangan tersebut diberi peran untuk memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan. Jika

terdapat ketidaksesuaian antara pasangan, guru akan memberikan klarifikasi dan perbaikan bacaan.

Pada hari kelima, yang merupakan hari terakhir dari rangkaian pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar. Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket oleh peserta didik, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dalam empat hari sebelumnya. Hasil angket tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menilai keberhasilan pembelajaran serta memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam mendalami tahsin Al-Qur'an.

Tahap terakhir adalah penutupan kegiatan pembelajaran. Guru menutup sesi dengan bacaan *Hamdalah*, diikuti oleh ungkapan terima kasih dan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Guru juga mengungkapkan rasa syukur atas antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena dalam konteks daerah terpencil, kesediaan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an secara benar merupakan hal yang cukup langka.

Setelah kegiatan tahapan memulai pembelajaran diatas dan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, guru merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dalam praktik pembelajaran tahsin Al-Qur'an, guru mengimplementasikan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar serta pemahaman peserta didik. Pemilihan metode tersebut tidak terlepas dari pengalaman empiris yang diperoleh guru selama menjalani pendidikan di lembaga keislaman, yang kemudian dimodifikasi dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun metode tahsin Al-Qur'an yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah: Metode ceramah digunakan sebagai pendekatan komunikasi lisan antara guru dan peserta didik, di mana guru menyampaikan materi secara langsung sementara peserta didik mendengarkan dengan saksama. Penerapan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi atau konsep yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan menyeluruh oleh peserta didik. Selain itu, metode ceramah memungkinkan guru untuk secara langsung mengamati tingkat perhatian dan ketelitian peserta didik dalam menyimak materi, sehingga proses penyampaian dapat disesuaikan dengan respons yang muncul selama kegiatan berlangsung.
2. Metode tanya jawab: Setelah penyampaian materi, guru memberikan sesi tanya jawab yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait bagian-bagian materi yang belum mereka pahami. Guru menjawab pertanyaan dengan perhatian dan penjelasan yang mudah dipahami. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk mengidentifikasi letak ketidaktahuan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah serta membangun keberanian dalam mengungkapkan pendapat di hadapan orang lain.

3. Metode diskusi: Metode diskusi diterapkan ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, namun tanggapan atas pertanyaan tersebut tidak langsung diberikan oleh guru, melainkan dilemparkan kepada seluruh peserta didik untuk didiskusikan bersama. Meskipun efektivitas metode ini terbatas karena sebagian besar peserta didik belum mampu memberikan jawaban yang tepat, guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing dan memfasilitasi jalannya diskusi. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendorong peserta didik saling bertukar pikiran serta membangun komunikasi yang sehat antar sesama teman belajar.
4. Metode bermain: Metode bermain dilaksanakan setelah sesi penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi sebagai bentuk selingan yang menyenangkan. Guru menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk menunjang aktivitas ini. Tujuan dari penerapan metode bermain adalah untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, terutama pada hari pertama pembelajaran, sekaligus menstimulasi kreativitas serta mendorong munculnya ide-ide baru dari peserta didik. Melalui metode ini, kegiatan belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Analisis Data Angket Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an

Setelah melakukan serangkaian kegiatan tahsin Al-Qur'an baik dari segi perencanaan, penyampaian materi, serta penutup pembelajaran yang efektif merupakan tahap yang paling penting dalam proses belajar mengajar yang baik. Setelah tahap ini dilakukan pengajar dapat menggunakan metode apa saja yang dapat dilakukan agar perencanaan tahap pembelajaran berjalan dengan baik yaitu, melakukan metode dan strategi yang tepat untuk menunjang kegiatan belajar agar semakin interaktif. Pengajar dapat memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang tepat guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, tahapan berikutnya yang sangat penting dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penyebaran angket kepada peserta didik. Angket ini disusun untuk mengevaluasi metode tahsin yang telah diterapkan selama proses pembelajaran. Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tahsin Al-Qur'an serta menilai efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Data yang diperoleh melalui angket tersebut akan dideskripsikan dan dianalisis guna memperoleh gambaran yang objektif mengenai tanggapan peserta didik terhadap metode tahsin. Rangkaian proses pemberian angket ini dirancang untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin dan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari metode yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil angket, diperoleh beragam tanggapan yang menggambarkan efektivitas metode tahsin dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan angket yang disusun untuk mendukung proses evaluasi tersebut:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang metode tahsin yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja kesulitan yang Anda alami saat mengikuti pembelajaran dengan metode tahsin?
3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah belajar dengan metode tahsin?
4. Apakah metode ini membuat Anda lebih semangat atau tidak? Jelaskan alasannya.
5. Saran apa yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan metode tahsin dalam pembelajaran?

Pertanyaan tersebut akan dianalisis dan dijawab berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh para peserta program tahsin. Namun demikian, setiap jawaban yang diperoleh dari peserta tidak disajikan secara terpisah, melainkan akan disimpulkan dan dideskripsikan secara menyeluruh oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap pandangan, pengalaman, serta evaluasi peserta terkait penerapan metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, deskripsi yang disusun oleh peneliti diharapkan dapat menggambarkan realitas lapangan secara objektif dan komprehensif.

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana pendapat Anda tentang metode tahsin yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Sebagian besar murid menyatakan bahwa metode tahsin yang digunakan sangat membantu mereka dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Mereka merasa bahwa metode ini membuat mereka lebih mudah memahami hukum tajwid, memperjelas makhraj huruf, serta meningkatkan kefasihan dalam membaca. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang digunakan membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
Apa saja kesulitan yang Anda alami saat mengikuti pembelajaran dengan metode tahsin?	Sebagian besar murid menghadapi kesulitan yang cukup signifikan dalam memahami berbagai istilah yang terkandung dalam hukum tajwid. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh banyaknya konsep dan aturan yang harus dihafal secara sistematis agar dapat diingat dan diterapkan dengan benar dalam membaca Al-Qur'an. Kompleksitas materi tajwid menuntut konsentrasi dan ketekunan tinggi, sehingga bagi sebagian murid, proses menghafal dan menginternalisasi istilah-istilah tersebut menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kesulitan juga muncul pada aspek pelafalan huruf-huruf tertentu, khususnya huruf "ر" (ra), yang memiliki karakteristik fonetik khusus dalam tajwid. Murid sering kali mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf tersebut dengan tepat sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku, sehingga hal ini mempengaruhi kelancaran dan ketepatan bacaan mereka. Tidak hanya itu, murid juga mengalami tantangan dalam membedakan dan memahami jenis-jenis mad yang berbeda-beda, yang memiliki aturan panjang bacaan dan

	<p>penerapan yang bervariasi. Ketidaktahuan terhadap perbedaan jenis mad ini sering menyebabkan kesalahan dalam membaca panjang-pendek bacaan, sehingga mengurangi ketepatan dan keindahan bacaannya.</p> <p>Secara keseluruhan, kesulitan-kesulitan tersebut menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan metode pengajaran yang adaptif agar murid dapat menguasai hukum-hukum tajwid secara lebih mudah dan menyeluruh.</p>
<p>Apa manfaat yang Anda rasakan setelah belajar dengan metode tahsin?</p>	<p>Tidak hanya menghadapi kesulitan, metode tahsin juga memberikan kontribusi yang sangat positif bagi anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui penerapan metode tahsin, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik, terstruktur, dan lebih mudah dipahami. Metode ini membantu murid dalam memperbaiki kualitas bacaan secara signifikan, sehingga mereka dapat membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.</p> <p>Selain aspek teknis, membaca Al-Qur'an dengan baik juga memberikan manfaat spiritual dan kognitif yang besar bagi peserta didik. Setelah mengikuti pembelajaran tahsin, banyak murid merasa lebih puas dengan kemampuan bacaannya dan menguasai hukum-hukum tajwid secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa metode tahsin tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap aturan-aturan bacaan Al-Qur'an.</p> <p>Metode tahsin sangat direkomendasikan untuk digunakan secara rutin dalam aktivitas membaca Al-Qur'an sehari-hari. Dengan pembelajaran yang konsisten, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terasah dengan baik, sehingga kesalahan dalam membaca dapat diminimalisir dan bahkan dihindari. Dengan demikian, metode tahsin berperan penting dalam membentuk keterampilan membaca yang benar dan memperkuat kualitas ibadah peserta didik melalui pembacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.</p>
<p>Apakah metode ini membuat Anda lebih semangat atau tidak? Jelaskan alasannya.</p>	<p>Pertanyaan tersebut mengandung makna tersirat yang cukup mendalam, yakni bahwa sebagian besar murid merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tahsin karena metode ini secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai kaidah tajwid. Semangat belajar yang meningkat ini merupakan</p>

	<p>indikator positif yang menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran tahsin dalam membantu peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an secara optimal.</p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran tahsin secara konsisten, terutama bagi murid laki-laki, mereka merasakan manfaat nyata yang sangat berharga, seperti sering kali dipercaya untuk mengimami shalat berjamaah di masjid. Kepercayaan ini bukan hanya sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai bukti bahwa kemampuan membaca mereka sudah diakui oleh lingkungan sekitar sebagai bacaan yang baik, fasih, dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap metode tahsin yang tepat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas bacaan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid yang benar.</p> <p>Selain aspek teknis membaca, sebagian murid juga memberikan pendapat bahwa metode tahsin yang diterapkan sangat mendukung proses pemahaman mereka dalam mengenal dan menguasai ilmu tajwid secara menyeluruh. Salah satu faktor keberhasilan metode ini adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan, yang memungkinkan murid untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif dan tidak membosankan. Misalnya, metode "bermain sambil belajar" menjadi salah satu strategi efektif yang membuat proses pembelajaran lebih hidup dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan.</p> <p>Durasi pembelajaran yang tidak terlalu panjang, tetapi tetap disampaikan secara singkat, jelas, dan terstruktur, juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan metode tahsin ini. Pendekatan seperti ini membuat murid tidak merasa jenuh dan tetap fokus selama proses belajar berlangsung, sehingga penyerapan materi menjadi lebih maksimal. Dengan berbagai keunggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tahsin yang diterapkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga mampu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.</p>
Saran apa yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan metode	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dinilai sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode yang interaktif dan tidak monoton mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses

<p>tahsin dalam pembelajaran?</p>	<p>pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil angket dan observasi, sebagian besar murid memberikan saran dan masukan terhadap proses pembelajaran tahsin, yang menjadi bahan evaluasi bagi pengajar. Sekitar 95% dari murid menyatakan bahwa metode yang digunakan sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti dalam penerapan metode tanya jawab yang perlu diarahkan kembali agar lebih efektif dan mendorong partisipasi aktif semua peserta. Sebagian murid juga masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya ketika metode diskusi tidak terarah dengan baik. Meskipun demikian, banyak dari mereka yang tetap memberikan motivasi positif, baik kepada sesama murid maupun kepada pengajar, dengan menyadari pentingnya mempelajari ilmu tahsin. Mereka memahami bahwa belajar tahsin bukan sekadar belajar membaca, tetapi merupakan upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Saran lain yang disampaikan oleh murid adalah pentingnya penyampaian materi yang tidak terlalu panjang dan berbelit-belit. Mengingat waktu belajar yang terbatas, sangat penting bagi pengajar atau peneliti untuk memaksimalkan durasi yang tersedia dengan menyampaikan materi secara ringkas, jelas, dan terfokus. Strategi ini diharapkan mampu menjaga konsentrasi peserta didik serta menghindari kebosanan dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tahsin akan lebih efektif apabila dilakukan secara langsung bersama guru yang kompeten, disertai dengan latihan rutin dan konsisten. Melalui praktik yang berkelanjutan, peserta didik akan lebih mudah memahami dasar-dasar ilmu tajwid dan mampu menerapkannya dalam bacaan sehari-hari. Oleh karena itu, kolaborasi antara metode yang tepat, pendampingan guru, serta motivasi dari dalam diri murid menjadi kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.</p>
-----------------------------------	---

Setelah dilakukan serangkaian proses penelitian dari tahap perencanaan, penyampaian materi dengan menggunakan strategi yang telah ditentukan oleh pengajar di di Desa Kesatuan Dusun III, hasil yang didapat cukup menggambarkan perubahan nyata pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak baik dari segi hukum tajwid dan dan pelafalan yang baik sesuai makhraj huruf yang tepat. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan efektivitas

metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Kholili (2018) dan Husin & Arsyad (2022). Tapi yang paling menarik dari penelitian ini bukan hanya dari hasil penerapan metode tahsin yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saja, melainkan perubahan perilaku dan semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Mereka tidak lagi merasa canggung atau takut salah ketika membaca, karena metode tahsin menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memperbolehkan kesalahan sebagai bagian dari proses memperbaiki diri.

Dalam konteks pedesaan seperti Desa Kesatuan Dusun III yang mungkin fasilitas pembelajarannya terbatas, pendekatan sederhana namun tepat seperti tahsin ini sangat bisa diandalkan. Anak-anak yang awalnya kaku kini lebih fasih, dan guru atau pembimbing juga merasa lebih terbantu karena proses perbaikannya terasa lebih terarah. Dari sini bisa kita lihat bahwa tahsin bukan sekadar metode teknis, tapi juga pendekatan yang membentuk mental belajar yang positif, membangun rasa percaya diri, dan menghidupkan semangat untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Selain dari sisi peningkatan nilai dan sikap siswa, penerapan metode tahsin juga memberi manfaat lain yang tidak kalah penting, yaitu membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid. Dengan suasana pembelajaran yang lebih santai dan penuh koreksi yang bersifat membimbing, anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha tanpa takut salah. Metode tahsin memberi ruang bagi mereka untuk belajar secara bertahap dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan, bukan beban. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an secara teknis, tapi juga merasakan kehangatan dan dukungan dalam proses belajar mereka.

Di sisi lain, keberhasilan metode tahsin ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sangat krusial. Anak-anak di Desa Kesatuan Dusun III yang mungkin memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran, justru mendapatkan manfaat besar dari metode yang sederhana tapi efektif ini. Ini menggaris bawahi pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan teori, tapi juga disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Ke depannya, penerapan metode tahsin bisa terus dikembangkan dengan menambahkan media pembelajaran atau kegiatan pengayaan agar hasilnya makin optimal. Intinya, penelitian ini membuktikan bahwa jika metode pembelajaran dipilih dan diterapkan dengan tepat, maka peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, khususnya di daerah pedesaan, bukan hal yang mustahil untuk diwujudkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Kesatuan Dusun III, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil ini dapat dibuktikan ketika dari proses belajar, dan dari data hasil angket yang diberikan oleh anak-anak. Data tersebut diwawancara agar hasil dari penerapan metode tahsin yang di terapkan sebagai bentuk program yang dilaksanakan benar adanya. guru meminta anak membacakan Al-Qur'an kembali setelah melaksanakan pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berhasil menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak menakutkan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas. Metode tahsin yang sederhana namun sistematis mampu memberikan dampak positif yang nyata, tidak hanya dari segi teknis bacaan, tetapi juga dari sisi psikologis dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan metode tahsin sangat dianjurkan sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar khususnya di lingkungan pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Iqbal, M., Taufik H, A., & Firdaus, H. (2022). *Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Probolinggo*. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3), 191-197. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Assingkily, M. S., & Baroroh, R. U. (2017). Prototipe Living Qur'an Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 136-162. https://www.academia.edu/download/87468115/sokhihuda_2C_3-9_S2_Shaleh-Baroroh.pdf filename UTF-8sokhihuda_2C_3-9_S2_Shaleh-Baroroh.pdf
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186-225. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>
- Faradiba syaifuddin, A. R. A. p. (2021). *IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA GRIYA AL-QUR'AN SURABAYA UTARA*. *Global Journal of Arts ...*, 2(2), 2-4. <https://gsarpublishers.com/wp-content/uploads/2023/08/GJAHSS1432023-Gelary-script.pdf>
- Jaenuddin. (2019). *Quantum Reading Quran (QRQ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 113-124. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v11i2.53>
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). *Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Darul Falah*. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 3(2), 120-130. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/939>